

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia terdiri dari gugusan pulau-pulau sebanyak 1.751 ribu pulau, dengan luas perairan laut diperkirakan sebesar 5,8 juta km<sup>2</sup> dan panjang garis pantai 81.000 km, serta dugaan potensi perikanan Indonesia sebesar 6,10 juta ton per tahun (Karim, dkk dalam Samekto, 2019). Dengan jumlah lautan yang luas maka potensi laut kita sangat besar untuk melakukan aktifitas penunjang perekonomian suatu negara dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Subsektor tersebut ini merupakan salah satu subsektor pembangunan yang memiliki peranan strategis dalam perekonomian Nasional.

Sebagai negara kepulauan Indonesia tidak akan bisa terlepas dari prasarana transportasi, salah satunya yang sangat penting ialah pelabuhan. Menurut UU No. 17 Tahun 2008 dijelaskan bahwa pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau lautan perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. Kehadiran pelabuhan yang memadai berperan besar dalam menunjang mobilitas barang dan manusia di negara ini. Pelabuhan menjadi sarana paling penting untuk menghubungkan antar pulau maupun antar negara. Pelabuhan merupakan salah satu rantai perdagangan antar pulau maupun internasional. Sebagai titik temu antar transportasi darat dan laut, peranan pelabuhan menjadi sangat vital dalam mendorong pertumbuhan perekonomian, terutama daerah menjadi tempat perpindahan barang dan manusia dalam jumlah banyak, sebagai bagian dari sistem transportasi, pelabuhan memegang peranan penting dalam perekonomian.

Apabila kita amati di daerah lingkungan kerja pelabuhan banyak kegiatan-kegiatan yang menunjang fungsi dan peranan pelabuhan itu sendiri antara lain

kegiatan kerja bongkar muat. Di dalam kegiatan bongkar muat, hal yang harus diutamakan adalah keselamatan dan kesehatan kerja. Menurut Priatna dan Andika (2018) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk menciptakan suasana bekerja yang aman, nyaman, dan mencapai tujuan yaitu produktivitas setinggi-tingginya. Kesehatan dan keselamatan kerja sangat penting untuk dilaksanakan pada semua bidang pekerjaan tanpa terkecuali proyek pembangunan gedung seperti apartemen, hotel, mall, dan lain-lain, karena penerapan K3 dapat mencegah dan mengurangi resiko terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat melakukan kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja dipengaruhi beberapa faktor, faktor yang utama ialah kesehatan kerja. Menurut Buntarto, dkk dalam Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Untuk Industri (2020) berpendapat bahwa kesehatan kerja adalah suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani, maupun sosial, dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum. Kesehatan dalam ruang lingkup kesehatan, keselamatan, dan keamanan kerja tidak hanya diartikan sebagai suatu keadaan bebas dari penyakit. Keadaan sehat diartikan sebagai kesempurnaan keadaan jasmani, rohani, dan kemasyarakatan.

Selain kesehatan kerja, perilaku pekerja juga mempengaruhi keselamatan kerja dalam kegiatan bongkar muat. Menurut Aswar, et al (2016) Perilaku adalah salah satu di antara faktor individual yang mempengaruhi tingkat kecelakaan. Sikap terhadap kondisi kerja, kecelakaan dan praktik kerja yang aman bisa menjadi hal yang penting karena ternyata lebih banyak persoalan yang dengan mesin-mesin atau karena ketidakpedulian karyawan. Sedangkan perilaku pekerja adalah respon perbuatan yang ditunjukkan oleh kepatuhan (*safety compliance*) dan partisipasi (*safety participation*) terhadap keselamatan kerja (Griffin dan Neal dalam Huda, et al, 2016)

Kegiatan bongkar muat dengan operasional yang tinggi menyebabkan berbagai resiko terutama resiko terhadap kesehatan dan keselamatan tenaga kerja.

Oleh sebab itu, setiap kegiatan bongkar muat harus dilengkapi dengan Alat Pelindung Diri (APD). Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri dinyatakan bahwa Alat Pelindung Diri yang selanjutnya disingkat menjadi APD merupakan suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Sesuai dengan peraturan ini, maka pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja atau buruh di tempat kerja. APD tersebut harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku serta wajib diberikan oleh pengusaha secara cuma-cuma. Selain itu, pengusaha/pengurus wajib mengumumkan secara tertulis dan memasang rambu-rambu mengenai kewajiban penggunaan APD di tempat kerja. Keselamatan kerja erat kaitannya dengan peningkatan produksi dan produktivitas. Dengan tingkat keselamatan kerja yang tinggi, kecelakaan yang dapat menyebabkan kecelakaan ringan, sedang maupun kematian pada pekerja dapat ditekan sekecil-kecilnya. Tingkat keselamatan yang tinggi sejalan dengan pemeliharaan keselamatan kerja pekerja dan penggunaan peralatan kerja yang produktif dan efisien.

Objek dalam penelitian ini adalah Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Terminal Mirah PT. Pelabuhan Indonesia III Surabaya yang menjadi operator di pelabuhan. Oleh karena itu, sangat penting bagi tenaga kerja bongkar muat di pelabuhan untuk meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) agar operasional pelabuhan dapat berjalan dengan lancar. Faktor-faktor diatas berpengaruh terhadap pekerja dan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, apabila faktor yang mempengaruhi semakin baik maka tingkat keselamatan kerja akan semakin tinggi dan sebaliknya apabila faktor yang mempengaruhinya semakin buruk maka tingkat keselamatan kerja semakin rendah, artinya peluang resiko terjadi kecelakaan kerja akan semakin tinggi. Berikut adalah tabel kecelakaan kerja yang terjadi di Terminal Mirah PT. Pelabuhan Indonesia III Surabaya selama 2017-2019.

Tabel 1.1 Data Kecelakaan Kerja Bongkar Muat  
Di Terminal Mirah PT. Pelabuhan Indonesia III Surabaya  
dari Tahun 2017-2019

Tahun	Kecelakaan Kerja			Jumlah
	Ringan	Parah	Meninggal	
2017	30	10	2	42
2018	8	4	1	13
2019	26	12	0	38
Jumlah	64	26	3	93

Sumber : Koperasi TKBM Tanjung Perak Surabaya

Dari tabel data di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat penyimpangan perilaku tenaga kerja bongkar muat yang belum sepenuhnya serta memahami pentingnya menjalankan aturan prosedur kerja bongkar muat yang berpengaruh terhadap keselamatan kerja bongkar muat. Dari latar belakang serta uraian beberapa ahli tersebut, maka peneliti akan mengambil judul : “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESELAMATAN KERJA BONGKAR MUAT (Studi Pada Terminal Mirah PT. Pelabuhan Indonesia III Surabaya)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti akan merumuskan masalah berdasarkan faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja bongkar muat. Karena itu, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kesehatan kerja berpengaruh terhadap keselamatan kerja bongkar muat?
2. Apakah perilaku pekerja berpengaruh terhadap keselamatan kerja bongkar muat?
3. Apakah penggunaan Alat Pelindung Diri berpengaruh terhadap keselamatan kerja bongkar muat?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis apakah kesehatan kerja berpengaruh terhadap keselamatan kerja bongkar muat.
2. Untuk menganalisis apakah perilaku pekerja berpengaruh terhadap keselamatan kerja bongkar muat.
3. Untuk menganalisis apakah penggunaan Alat Pelindung Diri berpengaruh terhadap keselamatan kerja bongkar muat.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Universitas Maritim AMNI

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi akademis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa/i Universitas Maritim AMNI.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dalam dunia kerja sesungguhnya.

3. Bagi Perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia III Surabaya

Penelitian ini dapat diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan lagi produktivitasnya.

4. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan referensi dari hasil penelitian ini sehingga dapat mengembangkan pemikiran-pemikiran logis yang nantinya berguna untuk perkembangan penelitian selanjutnya, serta acuan supaya lebih menjaga keselamatan diri dalam bekerja di tempat yang sekiranya beresiko.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan maka dibuatlah sistematika penulisan yang akan memberikan informasi tentang isi dari masing-masing bab, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

**BAB I      Pendahuluan**

Merupakan bagian awal proposal skripsi yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II     Tinjauan Pustaka**

Merupakan bagian kedua dari proposal skripsi yang menguraikan landasan teori-teori mulai dari definisi pelabuhan, kegiatan kerja bongkar muat, koperasi tenaga kerja bongkar muat, kesehatan kerja, perilaku pekerja, penggunaan alat pelindung diri hingga keselamatan kerja bongkar muat dan tinjauan pustaka yang mendasari penelitian terdahulu, hipotesis, kerangka pikir penelitian dan alur penelitian.

**BAB III    Metode Penelitian**

Merupakan bagian ketiga dari proposal skripsi yang berisi tentang variabel penelitian dan definis operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis data.

**BAB IV     Hasil dan Pembahasan**

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan masalah dan implikasi manajerial.

**BAB V      Penutup**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**